

Inovasi Pembelajaran Bahasa Inggris: Optimalisasi Kosakata melalui Teknologi Audio-Visual di SMK Negeri 3 Tidore Kepulauan

Nursakina Husen^{1)*}; Mardiana Kader²⁾; Rosita Abas³⁾; Risqi Aamarullah⁴⁾; Fadila Farasda⁵⁾

^{1,2,3,4,5}Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Nuku. Indonesia

*e-mail: nursakinahusen@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan bahasa Inggris menjadi penting karena dampak globalisasi dan kemajuan teknologi. Bahasa Inggris memberikan akses pada pengetahuan, kesempatan kerja, dan pertukaran budaya. Metode pengajaran inovatif dan efektif sangat diperlukan, dengan media sebagai mediator penting dalam pendidikan. Pentingnya pembelajaran kosakata sejak dini didukung oleh media audio-visual untuk meningkatkan minat, kosakata, dan tata bahasa. Khususnya di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Tidore Kepulauan dipandang perlu menerapkan pengajaran bahasa Inggris dengan media audio-visual, guna meningkatkan kualitas pembelajaran, kosakata, dan tata bahasa. Hasil dari pelatihan ini sangat positif. Para siswa tidak hanya mengalami peningkatan kosakata bahasa Inggris, tetapi juga mengembangkan semangat dan motivasi dalam mempelajari bahasa tersebut. Hasil ini berdampak baik di lingkungan sekolah maupun di rumah, dimana siswa lebih percaya diri dan termotivasi untuk terus berlatih bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari. Harapannya, hasil dari pelatihan ini akan memberikan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan pemahaman kosakata melalui media audio-visual serta meningkatkan minat belajar bahasa Inggris.

Kata kunci : pelatihan bahasa inggris; peran media; audio-visual; kosakata.

ABSTRACT

English language education is important due to the impact of globalization and technological advancement. English provides access to knowledge, employment opportunities, and cultural exchange. Innovative and effective teaching methods are needed, with media as an important mediator in education. The importance of early vocabulary learning is supported by audio-visual media to increase interest, vocabulary and grammar. Particularly in "SMKN 3 Tidore Kepulauan" (Vocational High School), it is deemed necessary to implement English teaching with audio-visual media, in order to improve the quality of learning, vocabulary and grammar. The results of this training were very positive. The students not only experienced an increase in English vocabulary, but also developed enthusiasm and motivation in learning the language. These results have an impact both in the school environment and at home, where students are more confident and motivated to continue practicing English in their daily lives. It is hoped that the results of this training will motivate students to improve their vocabulary understanding through audio-visual media and increase their interest in learning English.

Keywords: english language training; role of media; audio-visual; vocabulary.

Copyright (c) 2023 Nursakina Husen; Mardiana Kader; Rosita Abas; Risqi Aamarullah; Fadila Farasda.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris memiliki peran penting sebagai bahasa internasional yang dipelajari di hampir semua negara (Handayani, 2016; Nuraeni, 2021). Bahasa ini dianggap sebagai bahasa pemersatu. Meskipun tiap negara memiliki bahasa unik yang mencerminkan ciri khas dan budayanya, bahasa Inggris terpilih menjadi bahasa internasional (Farizah & Astiningrum, 2016; Nurhandayanti, Basuki, & Silitonga, 2022; Syahputra, 2014). Bahasa adalah sistem lambang yang arbitrari (Efendi, 2012; Noermanzah, 2019), digunakan oleh anggota kelompok sosial untuk berkomunikasi, dengan fungsi utama sebagai alat komunikasi manusia (Mailani, Nuraeni, Syakila, & Lazuardi, 2022; Nurcholis & Hidayatullah, 2019; Rahardjo, 2007). Di Indonesia, pembelajaran Bahasa Inggris semakin penting dalam menghadapi globalisasi dan perkembangan teknologi informasi. Bahasa Inggris bukan hanya alat komunikasi internasional, tetapi juga kunci akses ke pengetahuan, peluang kerja, dan pertukaran budaya. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan metode pembelajaran yang efektif dan inovatif.

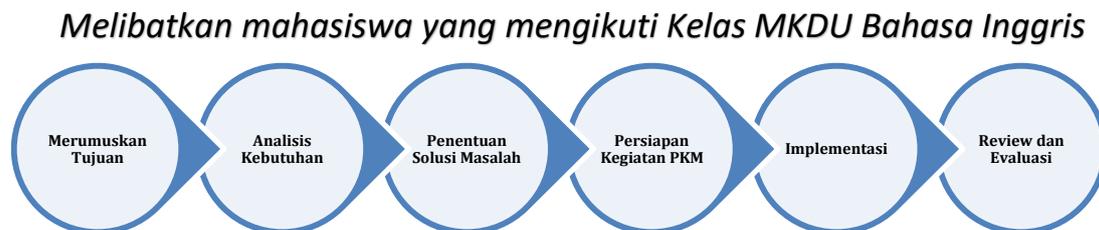
Media memiliki peran penting dalam pembelajaran. Dalam konteks ini, media berfungsi sebagai perantara komunikasi (Miftah, 2013). Selain itu, penting kiranya untuk mengajarkan kosakata sejak usia dini, karena anak-anak memiliki daya ingat yang kuat pada masa *golden age*. Meskipun beberapa siswa menganggap Bahasa Inggris sulit karena aturan tata bahasa yang dianggap rumit, kenyataannya memahaminya tidak sesulit yang mereka pikirkan. Penggunaan media audio-visual meningkatkan minat belajar siswa, menciptakan suasana santai, dan membantu meningkatkan kosakata Bahasa Inggris (Ammelia & Mariati, 2023). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Tidore Kepulauan sebagai salah satu lembaga pendidikan yang berkontribusi dalam menyiapkan siswa menghadapi persaingan global. Pembelajaran Bahasa Inggris di SMK ini perlu disesuaikan dengan karakteristik siswa dan teknologi yang tersedia. Teknologi audio-visual efektif dalam memfasilitasi pembelajaran Bahasa Inggris, meningkatkan pemahaman kosakata, tata bahasa, dan pengucapan (Andani, Rakhmat, & Mulyadi, 2018; Herdiannanda, 2010; Rahmayanti, 2022). Penggunaan teknologi ini menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan interaktif, meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun, implementasi teknologi audio-visual dalam pembelajaran perlu sesuai dengan konteks lokal. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan inovatif untuk pengajaran Bahasa Inggris dengan media audio-visual di SMK Negeri 3 Tidore Kepulauan. Kemahiran Bahasa Inggris akan membuka peluang ilmu pengetahuan yang lebih luas, tetapi untuk memahaminya diperlukan penguasaan kosakata. Penggunaan media menarik dan atraktif memperkaya kosakata (Putri & Putri, 2019; Yuliarti, 2015). Pembelajaran Bahasa Inggris di era digital perlu mengadopsi media, termasuk audio-visual. Sebab penggunaan media ini mempermudah pemerolehan kosakata.

Langkah pertama dalam berkomunikasi dalam Bahasa Inggris adalah menguasai kosakata. Pelatihan diperlukan untuk meningkatkan kosakata peserta didik. Pilihan metode pembelajaran, seperti membaca, menulis, mendengarkan, dan menonton, tersedia bagi guru. Meskipun demikian, peserta didik umumnya lebih menyukai metode menyimak. Pendidik harus memilih metode yang atraktif. Metode efektif yang menarik adalah penggunaan media audio-visual untuk memperkenalkan kosakata (Marlianingsih, 2016; Purnaningsih, 2017). Pelatihan ini diharapkan akan menghasilkan

siswa dengan kemampuan Bahasa Inggris yang baik. Bahasa Inggris merupakan mata pelajaran penting untuk melanjutkan pendidikan. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan metode pembelajaran, terutama dalam penguasaan kosakata Bahasa Inggris di SMK Negeri. Pengabdian ini merupakan bentuk perhatian dan kontribusi dari kalangan akademisi, dengan judul "Inovasi Pembelajaran Bahasa Inggris: Optimalisasi Kosakata Melalui Teknologi Audio-Visual di SMK Negeri 3 Tidore Kepulauan".

METODE

Metode pengabdian kepada masyarakat merupakan suatu pendekatan atau cara yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (S. Sangadji et al., 2022; Sangadji, 2023). Dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) ini, kami menerapkan metode yang menggabungkan ceramah (Pritami et al., 2023) dan praktikum, dengan tujuan untuk mengukur dampak peningkatan kosakata pada siswa melalui pelatihan ini. Metode ceramah digunakan untuk merangsang minat siswa terhadap isi kegiatan yang akan dijalankan selanjutnya. Kami memastikan bahwa materi tentang penggunaan audio-visual dan kosakata disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Sementara itu, metode praktikum kami gunakan untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat langsung berlatih menggunakan kosakata bahasa Inggris tersebut dalam situasi sehari-hari. Dalam kerangka ini, Dosen dari Mata Kuliah Bahasa Inggris Program Studi Ilmu Komunikasi telah melaksanakan Kegiatan PkM dengan melakukan pelatihan kepada siswa di SMK Negeri 3 Tidore. Kegiatan ini diadakan pada tanggal 12 Maret 2022, berlokasi di Aula SMK Negeri 3 Tidore. Untuk lebih jelasnya mengenai alur kegiatan, dapat dilihat pada Gambar berikut.



Gambar 1. Alur Pengabdian Kepada Masyarakat

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) diawali dengan pembentukan tim PkM, yang terdiri dari empat mahasiswa berstatus aktif dan sedang mengikuti perkuliahan kelas MKDU Bahasa Inggris di Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Nuku. Langkah pertama melibatkan penentuan tujuan PkM serta analisis kebutuhan yang diperlukan, seperti mempertimbangkan ketersediaan tempat untuk pelaksanaan kegiatan. Selanjutnya, tim merumuskan solusi untuk permasalahan yang akan diatasi, dengan menghasilkan proses persiapan materi pelatihan kosakata yang mencakup penyusunan modul pelatihan, penyediaan materi audio-visual yang relevan, dan elemen lain yang mendukung. Implementasi dilakukan melalui acara pelatihan yang

diselenggarakan di aula SMK Negeri 3 Tidore. Setelah pelatihan kosakata selesai, tim PkM melakukan evaluasi mendalam terhadap keseluruhan pengabdian, mempertimbangkan efektivitas langkah-langkah yang diambil serta mengidentifikasi solusi yang dapat diterapkan dalam mengatasi kendala yang timbul.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Dalam upaya untuk melancarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, mahasiswa yang terpilih untuk menjadi tim pengabdian masyarakat diawali dengan melakukan koordinasi dengan dosen pengampuh Mata Kuliah Dasar Umum (MKDU) Bahasa Inggris dari Program Studi Ilmu Komunikasi. Tujuan koordinasi ini adalah untuk menyusun sebuah surat pengantar kepada mitra terkait waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian yang direncanakan. Setelah mencapai kesepakatan, tim kemudian meminta izin dari pihak SMK Negeri 3 Tidore untuk menggunakan kelas kosong dan meminjam LCD guna memudahkan jalannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Proses peningkatan kosakata Bahasa Inggris dilakukan melalui serangkaian kegiatan pelatihan. Pelatihan ini berlangsung di dalam kelas dengan menggunakan media audio-visual, yaitu melalui video pendek dalam Bahasa Inggris. Video ini memberikan siswi kesempatan untuk mendengarkan dan menyimak kosakata Bahasa Inggris yang terdapat dalam video tersebut. Setelah itu, siswi diminta untuk mencatat kosakata yang baru mereka temui ke dalam buku tulis. Selanjutnya, siswi diberikan tugas untuk memaknai atau menerjemahkan kosakata tersebut berdasarkan kamus. Tahap berikutnya melibatkan siswi dalam melafalkan kosakata di depan kelas.

Ketika siswi telah diyakini mampu menyimak dan mendengarkan kosakata dari video pendek, tim memberikan bimbingan kepada siswi untuk memahami makna kosakata tersebut dengan merujuk pada kamus. Melalui pendekatan ini, peningkatan kosakata Bahasa Inggris siswi secara individu menjadi lebih jelas dan terukur. Langkah selanjutnya melibatkan siswa dalam berbicara di depan kelas dengan melafalkan kosakata yang telah dipelajari. Siswa lainnya diminta untuk menulis kosakata tersebut di buku masing-masing dan mengulangnya berdasarkan apa yang telah dilafalkan siswi pertama. Pendekatan ini memastikan bahwa seluruh siswa yang mengikuti pelatihan dapat dengan mudah meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Inggris secara efektif.

Tahap berikutnya adalah memastikan bahwa siswi mampu mengingat beberapa kosakata yang diperkenalkan oleh tim. Dalam tahap ini, tim memberikan penjelasan tentang makna masing-masing kosakata. Setelah menonton video pendek, siswa diberi kesempatan untuk menyebutkan makna dari kosakata Bahasa Inggris yang muncul dalam media audio-visual tersebut. Pendekatan pengajaran melalui media audio-visual terbukti berhasil dalam meningkatkan penguasaan kosakata siswa, termasuk kosakata yang belum pernah mereka kenal sebelumnya (Triyanti, 2018). Sebagai tahap akhir pelatihan, tim pengabdian memberikan sesi tanya jawab untuk mengasah pengetahuan siswa. Hasil dari kegiatan ini sangat diapresiasi oleh para siswa, seperti yang tampak dalam antusiasme siswa selama pelaksanaan kegiatan. Antusiasme ini menjadi bukti nyata bahwa pelaksanaan proses kegiatan pengajaran dengan pendekatan audio-visual mampu memberikan hasil positif dalam peningkatan kosakata siswa.

2. Pembahasan

Kegiatan observasi dan evaluasi terhadap siswa merupakan langkah penting yang dilakukan setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian. Tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai perkembangan siswa setelah rangkaian kegiatan tersebut. Fokus dari kegiatan observasi ini adalah untuk mengukur sejauh mana siswa telah merespons dan menginternalisasi materi pembelajaran bahasa Inggris yang telah disampaikan melalui media audio-visual. Adanya kesadaran bahwa tidak semua siswa mampu menangkap setiap aspek materi pembelajaran merupakan hal yang penting, mengingat kendala dalam proses pengabdian yang terikat pada batasan waktu yang telah ditetapkan oleh Dosen dan mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi. Pada tahap akhir kegiatan pengabdian, dilakukan interaksi aktif dengan siswa melalui sesi tanya jawab secara lisan. Langkah ini diambil untuk memperoleh umpan balik langsung dari siswa terkait pemahaman mereka terhadap kosakata yang telah diberikan. Tahap evaluasi ini menjadi landasan untuk tindak lanjut lebih lanjut, di mana hasil evaluasi tersebut akan dianalisis lebih mendalam.

Tindak lanjut dari proses evaluasi ini melibatkan diskusi yang komprehensif dengan berbagai pihak terkait, terutama para pengurus asrama dan anggota tim pengabdian mahasiswa. Tujuan dari diskusi ini adalah untuk merumuskan solusi atas kendala-kendala yang ditemui oleh siswa dalam upaya peningkatan kosakata melalui pendekatan audio-visual. Dalam diskusi ini, semua elemen terlibat memiliki kesempatan untuk berkontribusi, sehingga solusi yang dihasilkan lebih luas dalam perspektif dan lebih terarah dalam implementasinya.

Sebagai hasil dari rangkaian evaluasi dan diskusi tersebut, akan dihasilkan solusi-solusi konkret yang bertujuan untuk mengatasi kelemahan-kelemahan yang diidentifikasi. Solusi-solusi ini dapat meliputi modifikasi pendekatan pengajaran, peningkatan durasi atau frekuensi kegiatan, dan penyesuaian teknik audio-visual yang digunakan. Selanjutnya, solusi-solusi ini akan diimplementasikan dalam kegiatan pengabdian masyarakat berikutnya, dengan tujuan akhir untuk mencapai peningkatan signifikan dalam penguasaan kosakata bahasa Inggris bagi siswa SMK Negeri 3 Tidore Kepulauan. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat ini memiliki dampak positif yang substansial dalam mengatasi tantangan peningkatan kosakata dalam bahasa Inggris. Melalui observasi, evaluasi, dan tindak lanjut yang terstruktur, program ini dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi siswa dalam hal penguasaan bahasa Inggris.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, ditemukan kesimpulan signifikan mengenai pelatihan peningkatan kosa-kata bahasa Inggris menggunakan media audio-visual bagi siswa SMK Negeri 3 Tidore Kepulauan. Pelaksanaan pelatihan ini diarahkan oleh Dosen dan mahasiswa dari Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Nuku, dan dapat disimpulkan bahwa pelatihan berlangsung dengan sukses sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Melalui pendekatan ini, para peserta mampu mengalami proses pembelajaran yang efektif dan menarik. Dalam pelaksanaannya, kegiatan pengabdian kepada masyarakat tersebut dilakukan dengan

penuh tanggung jawab. Dosen dan mahasiswa terlibat secara aktif dalam memberikan materi, mengamati perkembangan setiap individu, dan mengevaluasi kemampuan siswa dalam menguasai kosa-kata bahasa Inggris. Pendekatan media audio-visual memberikan dimensi baru dalam proses pembelajaran, menjadikan materi lebih mudah dipahami dan menarik minat siswa dalam belajar. Hasil dari pelatihan ini sangat positif. Para siswa tidak hanya mengalami peningkatan kosakata bahasa Inggris, tetapi juga mengembangkan semangat dan motivasi dalam mempelajari bahasa tersebut. Hasil kegiatan ini berdampak baik dan positif di lingkungan sekolah maupun di rumah, dimana siswa lebih percaya diri dan termotivasi untuk terus berlatih bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga memberikan kontribusi yang berkelanjutan pada perkembangan pribadi dan kemampuan komunikasi siswa, atau dengan kata lain pelatihan peningkatan kosa-kata bahasa Inggris melalui pendekatan media audio-visual di SMK Negeri 3 Tidore Kepulauan telah membuktikan keefektifannya dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa. Langkah ini memberikan pandangan optimis terhadap pengembangan metode pembelajaran yang inovatif dan menarik bagi pendidikan di masa depan.

REFERENSI

- Ammelia, D. R., & Mariati, P. (2023). *Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Berupa Musik Berbahasa Inggris untuk Mengembangkan Vocabulary Siswa Kelas V SD Tri Guna Bhakti Surabaya*. NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan, 4(3), 587–591.
- Andani, W. D., Rakhmat, S., & Mulyadi, Y. (2018). *Penerapan Teknik Shadowing dengan Media Audio-Visual dalam Pembelajaran Berbicara Bahasa Perancis*. Barista: Jurnal Kajian Bahasa Dan Pariwisata, 5(2), 180–190.
- Efendi, M. S. (2012). *Linguistik Sebagai Ilmu Bahasa*. Jurnal Perspektif Pendidikan, 5(1), 97–101.
- Farizah, A. N., & Astiningrum, M. (2016). *Rancang Bangun Aplikasi Pembelajaran Bahasa Inggris untuk Anak-Anak Menggunakan Teknologi Kinect*. Jurnal Informatika Polinema, 2(2), 55.
- Handayani, S. (2016). *Pentingnya kemampuan berbahasa Inggris sebagai dalam menyongsong ASEAN Community 2015*. Jurnal Profesi Pendidik, 3(1), 102–106.
- Hardiannanda, D. (2010). *Pemanfaatan audio visual (film kartun) sebagai media bantu siswa dalam penguasaan kosakata bahasa Mandarin di SMA Negeri 4 Surakarta*.
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). *Bahasa sebagai alat komunikasi dalam kehidupan manusia*. Kampret Journal, 1(2), 1–10.
- Marliansih, N. (2016). *Pengenalan kosa kata Bahasa Inggris melalui media audio visual (animasi) pada paud*. Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 3(2), 133–140.
- Miftah, M. (2013). *Fungsi, dan peran media pembelajaran sebagai upaya peningkatan kemampuan belajar siswa*. Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan, 1(2), 95–105.
- Noermanzah, N. (2019). *Bahasa sebagai alat komunikasi, citra pikiran, dan kepribadian*. Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra, 306–319.
- Nuraeni, S. P. (2021). *Bahasa Inggris di Era Globalisasi*. Teori & Inovasi Pendidikan Masa Depan, 18.
- Nurcholis, A., & Hidayatullah, S. I. (2019). *Tantangan Bahasa Arab Sebagai Alat Komunikasi Di*

- Era Revolusi Industri 4.0 Pada Pascasarjana IAIN Tulungagung*. Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab, 3(2), 283–298.
- Nurhandayanti, A., Basuki, A., & Silitonga, F. (2022). Pengaruh Kemampuan Bahasa Inggris Terhadap Prestasi Taruna Tingkat Iv Akademi Militer. *Jurnal Mahatvavirya*, 9(2), 18–28.
- Pritami, R. F., Al Rajab, M., Andilah, S., Harun, M. F., Kurniawan, F., Kurniawati, F., ... Lisnawati, L. (2023). Edukasi Penggunaan Layanan BPJS Kesehatan bagi Masyarakat Di Kecamatan Lakara Palangga Selatan Kabupaten Konawe Selatan Provinsi Sulawesi Tenggara. *BARAKATI: Journal of Community Service*, 1(2), 44–52.
- Purnaningsih, P. (2017). Strategi Pemanfaatan Media Audio Visual untuk Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Inggris. *Jurnal Informatika Universitas Pamulang*, 2(1), 34–41.
- Putri, R. F., & Putri, R. F. (2019). Belajar Bahasa Inggris Melalui Board Game/Card Game. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian*, 2(1), 539–543.
- Rahardjo, M. (2007). Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Publik dan Pembangunan Wacana. *LiNGUA: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra*, 2(1).
- Rahmayanti, R. (2022). Meningkatkan vocabulari siswa dengan menggunakan media flashcard pada pembelajaran bahasa inggris. *Cendekia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10(2), 251–258.
- Sangadji, Suwandi S., Febriyani E. Supriatin, Iin Marlina, Afkar, Andi Paerah, and Firdaus Y. Dharta. 2022. "METODOLOGI PENELITIAN." *OSF Preprints*. July 5. osf.io/ywemh
- Sangadji, S. S. (2023). Management research methods. *PROCURATIO: Jurnal Manajemen & Bisnis*, 2(1), 43–44.
- Syahputra, I. (2014). Strategi pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing dalam meningkatkan kemampuan berbahasa siswa. *Kutubkhanah*, 17(1), 127–145.
- Triyanti, R. (2018). Metode Scaffolding Berbantu Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak. *Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang*.
- Yuliarti, S. T. (2015). Efektivitas Penggunaan Media Komik Strip dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Paragraf Narasi Bahasa Perancis. *Universitas Pendidikan Indonesia*.